

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN BERHITUNG PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN KOMIK

Tugiyem¹

¹ SD Negeri Kaliwadas 01 Adiwerna Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: tugiyem626@gmail.com¹

Received 15 June 2020; Received in revised form 27 July 2020; Accepted 29 July 2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan berhitung pecahan siswa melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan komik pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dibagi dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari 3 pertemuan. Populasi penelitian berjumlah 31 siswa dengan distribusi siswa laki-laki 12 siswa dan siswa perempuan 19 siswa. Sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Teknik dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antar siklus dilihat dari indikator kinerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan berhitung pecahan siswa kelas VI SDN Kaliwadas 01 semester I tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari yang semula hanya 68% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II.

Kata kunci: STAD, komik, aktivitas, kemampuan berhitung pecahan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in learning activities and the ability to count fractions of students through the learning model of Student Team Achievement Division (STAD) assisted by comics in mathematics learning in fraction counting operations material. This type of research is classroom action research. This research was divided into 2 cycles, namely cycle I and cycle II, each of which consisted of 3 meetings. The study population consisted of 31 students with a distribution of 12 male students and 19 female students. The research sample used saturated samples. Techniques and data collection are done by filling out the observation sheet during the research action process by the supervisor so that qualitative data will be obtained as a result of the research. The data analysis technique used a comparative descriptive analysis by comparing the test scores between cycles seen from the performance indicators. The results showed that there was an increase in learning activities and the ability to count fractions of Grade VI students at SDN Kaliwadas 01 semester I of the 2018/2019 academic year. This can be seen in the significant changes from cycle I and cycle II. Student learning outcomes have increased from 68% in the first cycle to 94% in the second cycle.

Keywords: STAD, comics, activity, fraction counting ability.

Pendahuluan

Belajar sering diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap serta ketrampilan. Disinilah peran guru sangat penting. Selain sebagai pengajar, juga sebagai pembimbing dan pendidik. Namun kenyataannya peran itu sering dilupakan. Pendidikan dan pengajaran

dilakukan hanya sekedar pemberian informasi. Hal itulah yang membuat siswa merasa bosan, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa, dan akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Pada pembelajaran Matematika terutama materi operasi hitung pecahan di kelas VI SD Negeri Kaliwadas 01 masih dianggap sebagai konsep ilmu yang sulit dipahami walaupun materi tersebut telah dipelajari pada kelas sebelumnya. Rendahnya kemampuan siswa pada materi operasi hitung pecahan ditunjukkan oleh persentase siswa yang mencapai nilai KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM belum memenuhi jumlah minimal, yaitu belum mencapai 85% atau minimal 26 siswa yang telah mampu berhitung pecahan dengan baik.

Rendahnya kemampuan berhitung pada materi tersebut karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai. Pembelajaran yang selama ini digunakan guru adalah metode ceramah. Dengan penggunaan metode ceramah yang dominan, siswa cenderung bosan dan enggan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini berakibat pada tingkat aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Persentase siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran hanya sekitar 30%, sedangkan 70% masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian masalah yang dialami siswa, maka diperlukan adanya suatu model, strategi atau metode pembelajaran yang sesuai agar siswa menguasai konsep tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk memperbaikinya. Guru tidak hanya menyalahkan siswa saja, namun guru harus mengintrospeksi dirinya, sudah sesuai atau belum proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Salah satu model pembelajaran yang sesuai atau cocok untuk penyelesaian permasalahan siswa adalah model pembelajaran koopertif tipe *student teams achievent division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara peserta didik. Peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan secara berkelompok. Salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu tipe STAD (Farida, 2014). Tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa mendapatkan pengalaman belajar baik mental maupun fisik. Pada saat siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya, maka siswa akan melalui proses berpikir (Susanti, Wahjoedi, & Utaya: 2017).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dilatih untuk mengembangkan interaksi positif dengan sesama teman saat mereka dikelompokkan untuk memecahkan suatu masalah dan dengan interaksi tersebut diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa meningkat (Dumilah, 2020). Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah setiap siswa melakukan proses kerja sama dalam kelompok untuk mencapai hasil yang maksimal. Proses kerja sama dalam kelompok ini akan meningkatkan interaksi serta aktivitas siswa (Haida & Yuniarta, 2018). Pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu menumbuhkembangkan aktivitas siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai (Muarip, 2017).

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran selain model adalah media pembelajaran yang digunakan. Rendahnya aktivitas dan kemampuan siswa menunjukkan perlu ada suatu hal yang menarik siswa untuk nyaman dalam belajar. hal yang diperlukan adalah sebuah media pembelajaran dan salah satu media pembelajaran yang cocok dengan permasalahan tersebut adalah komik.

Penggunaan media akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran karena pembelajaran menggunakan media dapat didesain menjadi sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan dan dapat memotivasi serta merangsang siswa untuk semangat belajar. Oleh karena itu diperlukan sebuah media yang dapat digunakan siswa secara mandiri siswa dan memiliki tampilan yang menarik. Salah satu media yang memenuhi kriteria tersebut adalah media komik (Ambaryani & Airlanda, 2017).

Komik merupakan bacaan yang paling diminati anak-anak karena mudah dicerna dan megandung humor sehingga komik dapat dijadikan media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Kurniati, Rahimah, & Rusdi, 2017). Komik dapat berupa cerita bergambar yang menarik dan memotivasi sampai menumbuhkan minat belajar melalui membaca komik. Apabila dalam komik berisi konten-konten pendidikan matematika tanpa menghilangkan unsur-unsur komik yang disukai anak, maka komik akan menjadi media pembelajaran yang tepat untuk digunakan sehingga dapat membuat peserta didik merasa tidak hanya sedang menjalankan kewajiban tetapi juga menjadi sarana hiburan (Kurniawan, Karlimah, & Suryana, 2015).

Keberadaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media pembelajaran berupa komik, keduanya memiliki poin penting dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, perpaduan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berbantu komik dapat menjadi sebuah kombinasi yang mampu menyelesaikan permasalahan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung pecahan siswa Kelas VI SD Negeri Kaliwadas 01 semester I tahun pelajaran 2018/2019 melalui model pembelajaran STAD berbantuan komik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kaliwadas 01, kecamatan Adiwerna, kabupaten Tegal pada pembelajaran di semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Oktober tahun 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN Kaliwadas 01, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal yang berjumlah 31 siswa dengan distribusi siswa laki-laki 12 siswa dan siswa perempuan 19 siswa.

Untuk mengetahui data yang akurat dan relevan, maka peneliti menggunakan teknik dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe-tipe pengamatan yaitu, pengamatan berstruktur (dengan pedoman) dan pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman). Instrumen penelitian yang digunakan adalah

lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk pedoman mengamati aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antar siklus dilihat dari indikator kinerja. Analisis data dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian yang merupakan satu kesatuan tak terpisahkan antara tahap pengumpulan data dan analisis data. Analisis data tentang kemampuan berhitung dan aktivitas siswa dilakukan dengan metode deskriptif persentase.

Hasil dan Pembahasan

Pada proses pembelajaran prasiklus, guru masih menggunakan metode mengajar yang konvensional. Proses pembelajaran masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah sehingga pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung pecahan rendah. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga rendah yang dilihat ketika ada siswa yang sering keluar, mengantuk, dan bermain sendiri dengan temannya. Melihat kondisi siswa yang demikian, guru juga kurang bersemangat dalam mengajar. Suasana pembelajaran di kelas juga kurang kondusif. Hal tersebut menyebabkan kemampuan berhitung Matematika siswa kelas VI terutama pada materi operasi hitung pecahan masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Berhitung Matematika Prasiklus siswa kelas VI SD Negeri Kaliwadas 01 Semester I 2018/2019

No	Kemampuan Berhitung	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Mampu	10	32 %
2	Belum Mampu	21	68 %
	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data pada Tabel 1, ketuntasan belajar siswa masih rendah. Hal ini terbukti siswa yang mampu berhitung baru 10 anak dari jumlah keseluruhan 31 siswa. Nilai tertinggi 80, terendah 30 dan nilai rata-rata siswa juga baru mencapai nilai 62. Dengan hasil belajar yang demikian maka perlu diadakan tindakan untuk memperbaikinya.

Setelah melihat dan menganalisis tingkat kemampuan berhitung dan aktivitas siswa, maka dilanjutkan dengan memberikan perlakuan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantu komik. Diperoleh hasil yaitu kemampuan berhitung siswa pada siklus I telah dianalisis dengan tingkat ketuntasan seperti terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Berhitung Matematika Siklus I siswa kelas VI SDN Kaliwadas 01 Semester I Tahun Pelajaran 2018 /2019

No.	Kemampuan Berhitung	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1.	Mampu	21	68%
2.	Belum Mampu	10	32 %
	Jumlah	31	100 %

Tingkat kemampuan berhitung siswa yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan berhitung menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Selain itu, rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Nilai Siswa Siklus I

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	40
3	Nilai Rata-rata	68

Kemampuan berhitung siswa dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I meningkat. Ketuntasan belajar siswa telah mencapai 68%. Perlu dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan indikator kinerja.

Kemampuan berhitung siswa pada siklus II telah dianalisis dengan tingkat ketuntasan seperti terlihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kemampuan Berhitung Matematika Siklus II siswa kelas VI SDN Kaliwadas 01 Semester I Tahun Pelajaran 2018 /2019

No	Kemampuan Berhitung	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Mampu	29	94 %
2	Belum Mampu	2	6 %
	Jumlah	31	100 %

Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Nilai Siswa Siklus II

No.	Uraian	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	50
3.	Nilai Rata-rata	77

Hasil tes dari siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 adalah 29 orang siswa atau 94%. Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 94%, sedangkan yang belum tuntas tinggal 6% atau sebanyak 2 orang siswa. Terhadap 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan diberikan program remedial yang nantinya akan dipergunakan untuk memperbaiki nilai tes formatif. Perlu penanganan khusus oleh guru terhadap 2 anak yang memang pada dasarnya termasuk siswa yang memiliki kemampuan rendah. Hasil dari siklus I dan siklus II terjadi perubahan yang signifikan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari yang semula hanya 68% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukiah (2019), yaitu penggunaan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta penelitian oleh Susanti, Wahjoedi, & Utaya (2017) yang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD.

Poin lain yang tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah penggunaan media komik. Penggunaan media komik membantu untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai kemampuan berhitung siswa. Selain itu, kombinasi antara model pembelajaran tipe STAD dengan media komik memberikan sebuah hasil yang baik. Model STAD yang berfokus pada peningkatan aktivitas belajar siswa atau membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran didukung dengan sangat baik oleh media komik. Pembelajaran maupun materi pelajaran matematika yang seringkali dianggap sulit siswa membuat siswa memiliki keengganan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Peningkatan minat belajar sebagai hasil dari penggunaan media komik sejalan dengan peningkatan kemampuan berhitung siswa dan juga aktivitas belajar siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung bosan dan memberikan timbal balik yang kurang baik kini menjadi lebih baik. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga semakin tinggi. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu penelitian oleh Dumilah (2020), Nugroho & Sodikin (2018), Fitriani, Ariawan, & Wahyuni (2020), serta Darmanto (2019).

Setelah pelaksanaan penelitian disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan komik terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa (Dumilah, 2020). Model pembelajaran tipe STAD memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, guru, dan respon siswa (Nugroho & Shodikin, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar

matematika siswa (Fitriani, Ariawan, & Wahyuni, 2020). Selanjutnya, ika ditinjau dari aktivitas siswa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan komik mencapai persentase yang cukup tinggi dan dikatakan efektif. (Darmanto, 2019).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di kelas VI SDN Kaliwadas, kecamatan Adiwera, kabupaten Tegal ini sejalan dan melengkapi penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan antara model pembelajaran STAD dan media pembelajaran berupa komik memberikan efek yang positif terhadap aktivitas maupun kemampuan berhitung siswa khususnya pada materi pecahan. Hasil ini menjadi sebuah alternatif yang dapat dilakukan guru ketika menjumpai permasalahan pembelajaran yang serupa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) berbantuan komik dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berhitung pada materi operasi hitung pecahan pada siswa kelas VI SDN kaliwadas 01. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) berbantuan komik dapat diterapkan pada materi lain dan juga dapat mengukur kreatifitasnya.

Referensi

- Ambaryani & Airlanda, G. S., (2017) Pengembangan Media Komik untuk Efektivitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*. 3(1), h. 19-28.
- Darmanto. (2019). Efektivitas Perpaduan Media Komik dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. h. 148-160.
- Dumilah, R. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Komik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Berhitung Pecahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*. 5(1), h. 1-8.
- Farida, N. (2014). Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Menggunakan Metode Pemecahan Masalah Ditinjau dari Sikap Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Aksioma*. 3(1), h. 34-39.
- Fitriani, A., Ariawan, R., & Wahyuni, A. (2020). Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Materi Bentuk Aljabar. *Aksiomatik*. 8(1), h. 64-72.

- Haida, I. N. & Yunianta, T. N. H. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan STAD Berbasis IT. *Jurnal Aksioma*. 7(3), h. 457-464.
- Kurniati, D., Rahimah, D., & Rusdi. (2017) Efektivitas Media Komik pada Materi Sifat-sifat Bangun Ruang untuk Siswa Kelas V SD Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. 1(1), h. 14-19.
- Kurniawan, D., Karlimah, & Suryana, Y. (2015) Penerapan Media Komik Matematika Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. 1(1), h. 1-6.
- Muarip. (2017). Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika pada Topik Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal EduMa*. 6(2), h. 21-32.
- Nugroho, S. & Shodikin, A. (2018). Keefektifan Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Berbantuan Komik pada Siswa SD. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 3(1), h. 22-32.
- Rukiah. (2019). STAD Sebagai Upay dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education*. 2(2), h. 43-52.
- Susanti, Y., Wahjoedi, & Utaya, S. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan pengembangan*. 2(5), h. 661-666.